

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Teknik *Coaching* dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Era Digital di SDN Mekarjaya dan SDN Santrijaya, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pada umumnya telah tercapai, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan dan pengembangan lebih lanjut.

1. Perencanaan supervisi akademik dengan teknik *coaching* telah dilakukan melalui penyusunan program supervisi, identifikasi kebutuhan guru, penyusunan tujuan supervisi, serta pengintegrasian pendekatan *coaching* dalam pembinaan profesional guru. Perencanaan supervisi telah menunjukkan orientasi pada penguatan kompetensi pedagogik, profesional, dan kompetensi digital guru. Akan tetapi, pengembangan instrumen supervisi berbasis *coaching* dan perencanaan yang sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran digital belum terlaksana secara optimal.
2. Pelaksanaan supervisi akademik telah dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, dialog profesional, komunikasi reflektif, dan pemberian umpan balik konstruktif. Pendekatan *coaching* telah mendorong terbentuknya supervisi yang lebih kolaboratif, humanis, dan mendukung pengembangan kompetensi guru. Namun demikian, penerapan *coaching*

secara menyeluruh dalam seluruh tahapan supervisi serta pemerataan kompetensi digital guru masih belum sepenuhnya tercapai.

3. Tindak lanjut supervisi akademik telah diwujudkan melalui pembinaan profesional, refleksi pembelajaran, pendampingan, monitoring, dan penguatan penggunaan teknologi pembelajaran. Tindak lanjut tersebut telah menunjukkan adanya upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Meskipun demikian, sistem pendampingan berbasis *coaching* yang terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan masih memerlukan penguatan.
4. Implikasi supervisi akademik melalui teknik *coaching* terhadap peningkatan kinerja guru telah terlihat melalui peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran, motivasi kerja, serta refleksi profesional guru. Guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan pendidikan pada era digital. Akan tetapi, peningkatan kompetensi digital guru, penguatan budaya reflektif, serta optimalisasi implementasi *coaching* sebagai budaya supervisi sekolah masih belum berkembang secara merata.

Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah melalui teknik *coaching* dapat dipahami sebagai pendekatan pembinaan profesional yang efektif dalam mendukung peningkatan kinerja guru pada era digital, namun implementasinya masih membutuhkan penguatan pada aspek kompetensi

*coaching* kepala sekolah, sistem supervisi berbasis *coaching*, dan pengembangan kapasitas digital guru.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pemikiran penulis dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasinya sebagai berikut:

1. Penerapan *coaching* dalam supervisi akademik berkonsekuensi pada perubahan peran kepala sekolah. Kepala sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai evaluator atau pengawas, melainkan berkembang sebagai *coach*, fasilitator, mentor, dan pemimpin pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.
2. Penelitian ini juga mengandung implikasi bahwa peningkatan kinerja guru pada era digital berkaitan erat dengan kemampuan sekolah membangun budaya belajar profesional, komunikasi reflektif, serta penguatan kompetensi digital guru. Dengan demikian, implementasi supervisi akademik berbasis *coaching* memerlukan dukungan kompetensi kepala sekolah, kesiapan guru, budaya sekolah yang kolaboratif, serta sistem supervisi yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan digital.
3. Implikasi lainnya menunjukkan bahwa pengembangan sistem supervisi pendidikan pada masa mendatang perlu mengakomodasi pendekatan *coaching* sebagai bagian dari strategi pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas kepemimpinan pendidikan.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan implikasi penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan meningkatkan kompetensi *coaching*, komunikasi reflektif, dan pengembangan instrumen supervisi berbasis *coaching* agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan lebih sistematis, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran era digital.

#### 2. Bagi Guru

Guru disarankan memanfaatkan supervisi akademik berbasis *coaching* sebagai sarana refleksi profesional, pengembangan kompetensi pedagogik, dan penguatan literasi digital sehingga peningkatan kualitas pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan.

#### 3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan memperkuat budaya pembelajaran profesional, kolaborasi, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi guna mendukung implementasi supervisi akademik yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru.

#### 4. Bagi Dinas Pendidikan dan Pengambil Kebijakan

Dinas Pendidikan disarankan memperkuat program pelatihan supervisi akademik berbasis *coaching*, pengembangan kompetensi kepala sekolah, serta dukungan terhadap peningkatan kompetensi digital guru dan

pengembangan sistem supervisi pendidikan yang relevan dengan tuntutan era digital.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan kajian supervisi akademik berbasis *coaching* pada jenjang pendidikan, konteks, dan variabel yang lebih luas untuk memperkaya pengembangan ilmu manajemen pendidikan.